

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menjadi bagian penting dalam kehidupan manusia, seiring dengan berjalannya waktu pendidikan mengalami suatu perkembangan yang begitu pesat. Menurut Mujamil Qomar “pendidikan merupakan kegiatan yang kompleks, hampir seluruh dimensi kehidupan manusia terlibat dalam proses pendidikan, baik secara langsung, maupun tidak langsung”.³

Sehingga dalam kehidupan ini pendidikan menjadi faktor yang penting untuk membangun sumber daya manusia secara umum. Hal ini dikarenakan pendidikan termasuk kebutuhan yang sangat dasar bagi setiap manusia sebagai penjamin kelangsungan hidup agar menjadi manusia yang lebih bermanfaat dan berkualitas, bahkan dalam QS. At-Tiin ayat 4 dapat dipahami bahwa manusia adalah makhluk yang paling mulia di antara ciptaan Tuhan yang lainnya. Namun tidak semua manusia, tetapi hanya mereka yang beriman dan berilmulah yang akan berderajat ahsani taqwiim.⁴ Hal ini terdapat dalam firman Allah QS. Al-Mujadilah ayat 11:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝ ۱۱

³Mujamil Qomar, *Kesadaran Pendidikan Sebuah Penentu Keberhasilan Pendidikan* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 15.

⁴Dakir dan Sardimi, *Pendidikan Islam & ESQ Komparasi-Integratif Upaya Menuju Stadium Insane Kamil* (Semarang: RaSAIL Media Group, 2011), 10.

Artinya: "Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang berilmu beberapa derajat".⁵

Pendidikan yang bermutu sangat dibutuhkan masyarakat dalam setiap negara. Seperti menurut E. Mulyasa menegaskan bahwa: Pendidikan memberi kontribusi yang sangat besar terhadap kemajuan suatu bangsa dan membangun watak bangsa (*nasion character building*). Masyarakat yang cerdas memberi nuansa kehidupan yang cerdas pula, dan secara progresif membentuk kemandirian. Kondisi masyarakat ini merupakan investasi untuk berjuang keluar dari krisis dan menghadapi dunia global.⁶

Kemampuan yang demikian ini menjadi karakter dari manusia yang berkualitas. Pendidikan mengidolakan kehadiran manusia yang berkualitas. pendidikan senantiasa berupaya mewujudkan manusia yang berkualitas melalui berbagai kegiatan yang telah dirancang, diprogramkan, dan diaplikasikan sebab wujud manusia yang berkualitas membutuhkan proses pembelajaran yang cukup panjang. Pada hakikatnya tidak ada pendidikan tanpa melalui proses. Proses pendidikan inilah yang menentukan kualitas seseorang.⁷

Menurut Nurani Soyomukti, yang dikutip oleh Mujamil Qomar menjelaskan bahwa:

Pendidikan merupakan cara untuk menciptakan kualitas manusia. Manusia yang berkualitas adalah manusia yang dapat menggunakan potensi fisik dan psikisnya untuk melihat dan merespons lingkungan sosialnya. Semakin banyak manusia yang berkualitas, semakin dapat dipastikan bahwa masyarakat kita berjalan secara beradab.⁸

⁵Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Jumanatul ,Ali-Art (J-Art), 2005), 544

⁶Mujamil Qomar, *Kesadaran Pendidikan ...*,23.

⁷*Ibid.*, 23.

⁸*Ibid.*, 23.

Harapan terciptanya manusia yang cerdas ini merupakan salah satu tujuan nasional bangsa Indonesia yang terdapat dalam pembukaan UUD 1945 alenia IV yang menegaskan bahwa salah satu tujuan nasional bangsa Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa.⁹

Perlu diketahui bahwa dalam menjalani proses pendidikan hal yang harus diperhatikan adalah mengenai kesadaran pendidikan. Kesadaran pendidikan adalah penentu keberhasilan pendidikan, merupakan kunci, tetapi kunci yang terpendam. Sebab keberhasilan pendidikan tidak pernah memperoleh perhatian pada tingkat kebijakan apalagi anggaran atau pendanaan. Kesadaran pendidikan dapat menentukan pendidikan yang menekankan aspek intelektual, keterampilan, profesi, dan yang lain.¹⁰ Dengan demikian segala aspek yang berkaitan dengan proses pendidikan yang meliputi tujuan pendidikan, visi-misi, kurikulum, metode, alat, sarana-prasarana, lingkungan, iklim akademik, pimpinan, pendidik, tenaga kependidikan, dan siswa/mahasiswa, merupakan komponen yang berperan aktif terhadap kesuksesan pendidikan.

Aspek penting yang berkaitan dengan proses pendidikan salah satunya adalah guru (pendidik). Guru (pendidik) memiliki peran yang sangat besar dalam pendidikan, hal ini karena gurulah yang menjadi sorotan utama dalam proses pembelajaran berlangsung. Hal ini seperti yang dikutip oleh Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, menurut Samsul Nizar pengertian pendidik dalam perspektif Islam, yaitu:

⁹Zaini, *Landasan Kependidikan* (Yogyakarta: MITSQA Pustaka, 2011), 90.

¹⁰Mujamil Qomar, *Kesadaran Pendidikan...*, 16-17.

Pendidik adalah orang-orang yang bertanggungjawab terhadap perkembangan peserta didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi peserta didik, baik potensi afektif, kognitif, maupun psikomotorik sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.¹¹

Guru diharapkan memiliki kompetensi dalam menjalankan profesinya.

Menurut Charles E Johnson, yang dikutip oleh Wina Sanjaya “kompetensi merupakan perilaku rasional guna mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan”.¹² Dikatakan rasional karena mempunyai arah dan tujuan tertentu. Sedangkan menurut Barlow yang dikutip oleh Hamzah B. Uno mengemukakan bahwa “kompetensi guru adalah kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajibannya secara bertanggungjawab dan layak”.¹³ Dengan demikian, kompetensi guru merupakan kemampuan dari dalam yang dimiliki seorang guru dalam melaksanakan tugas profesinya.

Kompetensi yang harus dimiliki guru sebagai jabatan profesional meliputi kompetensi pribadi, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial kemasyarakatan.¹⁴ Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, yaitu: Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.¹⁵ Upaya guru dalam menjalankan profesinya untuk mencapai tujuan pendidikan salah

¹¹Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Meretas Pendidikan Berkualitas Dalam Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Teras, 2012), 20.

¹²Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), 17.

¹³Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan Problema, Solusi, Dan Reformasi Pendidikan Di Indonesia*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), 67.

¹⁴Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi ...*, 18.

¹⁵ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen (Jakarta: Novindo Pustaka Mandiri, 2006), 2.

satunya dapat ditunjang dengan adanya keterampilan dasar mengajar (KDM) guru. Keterampilan mengajar merupakan kompetensi professional yang cukup kompleks dan melibatkan berbagai asepek yang saling berkaitan sebagai integrasi dari berbagai kompetensi guru secara utuh dan menyeluruh.¹⁶ Di samping itu, keterampilan dasar mengajar guru merupakan syarat mutlak agar guru bisa mengimplementasikan berbagai strategi pembelajaran. Karena menjadi guru bukan hanya cukup memahami materi yang harus disampaikan, akan tetapi juga diperlukan kemampuan dan pemahaman tentang pengetahuan dan keterampilan yang lain. Artinya seorang guru tidak hanya tahu tentang *what to teach*, akan tetapi juga paham tentang *how to teach*.¹⁷

Beberapa ahli mengungkapkan pendapat yang berbeda-beda mengenai penggolongan keterampilan dasar mengajar guru. Beberapa ahli mengungkapkan ada 5 keterampilan dasar mengajar guru yang berperan penting dalam menentukan kualitas proses pembelajaran yaitu “keterampilan bertanya, keterampilan dasar memberikan reinforcement, keterampilan variasi stimulus, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, serta keterampilan mengelola kelas”.¹⁸ Turney mengungkapkan 8 keterampilan mengajar yang sangat berperan dan menentukan kualitas pembelajaran, yaitu “keterampilan bertanya, memberi penguatan, mengadakan variasi, menjelaskan, membuka

¹⁶E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), 69.

¹⁷Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi ...*, 16-17.

¹⁸*Ibid.*, 33-44.

dan menutup pelajaran, membimbing diskusi kelompok kecil, mengelola kelas, serta mengajar kelompok kecil dan perorangan”¹⁹.

Penggolongan tersebut dapat diketahui bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara pendapat satu sama lain, jadi bisa dikatakan bahwa memiliki 5 kompetensi dasar mengajar guru seperti salah satu pendapat para ahli yang menggolongkan keterampilan dasar mengajar guru tersebut sudah termasuk esensial sekali dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Sehingga dengan menguasai dan terampil menerapkannya, guru diharapkan mampu menciptakan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan dalam memberdayakan dan membudayakan belajar siswa, yang nantinya akan memotivasi siswa untuk lebih giat dalam belajar. Dengan demikian tujuan pendidikan akan dengan meningkatkan kualitas output pembelajaran.

Motivasi belajar juga mempunyai peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran dan harus ada dalam diri siswa, karena kegiatan pembelajaran tidak akan berjalan bila dalam diri siswa tidak ada kemauan atau dorongan untuk belajar. Menurut Sardiman bahwa “motivasi diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu”²⁰. Pada dasarnya motivasi belajar antara siswa yang satu terhadap yang lainnya itu relatif berbeda, ada siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dan ada yang rendah. Oleh karena itu dalam proses belajar mengajar, motivasi belajar sangat diperlukan untuk mendorong agar siswa tekun melakukan kegiatan pembelajaran.

¹⁹E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, 69.

²⁰Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), 73.

Terkait dengan penjelasan di atas Mc. Donald yang dikutip oleh Sardiman mengatakan bahwa:

Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Motivasi ini mengandung tiga elemen penting yaitu: 1) Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. 2) Motivasi ditandai dengan munculnya rasa/ “feeling”, afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respons dari suatu aksi, yakni tujuan.²¹

Uraian di atas menjelaskan bahwa keterampilan dasar mengajar sangat penting dimiliki oleh seorang guru agar lebih meningkatkan kualitas pembelajaran, begitu pula dengan motivasi belajar sangat penting bagi siswa untuk meningkatkan semangat belajar agar meraih hasil belajar yang lebih baik. Peran guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan meningkatkan kualitas kompetensi siswa, ketika mengajar guru harus mampu membangkitkan potensi diri, memotivasi, memberikan suntikan energi, dan menggerakkan siswa melalui pola pembelajaran yang kreatif dan kontekstual. Dengan demikian akan menunjang tercapainya sekolah yang unggul dan kualitas lulusan yang siap bersaing dalam arus perkembangan zaman.

Berbanding terbalik dari kondisi ideal tersebut, kita harus menyadari, hingga sekarang ini siswa masih banyak yang senang diajar dengan metode yang konservatif, seperti ceramah, didekte, karena lebih sederhana dan tidak

²¹*Ibid.*, 73-74.

ada tantangan untuk berfikir. Kondisi ini tidak bisa kita sembunyikan dalam pembelajaran di sekolah-sekolah kita.²²

Kondisi yang demikian diharapkan guru memperhatikan kompetensi yang dimiliki dalam hal keterampilan dasar mengajar guru harus lebih ditingkatkan lagi karena melihat kenyataan yang ada tidak semua guru menerapkan atau memiliki keterampilan dasar mengajar yang baik karena dilihat dari proses kegiatan belajar mengajar kebanyakan guru masih memakai sistem mengajar yang konvensional hanya mengandalkan ceramah dan menulis saja tanpa memperhatikan aspek lain. Dengan demikian peneliti berharap jika antara keterampilan dasar mengajar guru dan motivasi belajar dihubungkan dengan hasil belajar siswa dipandang dari segi akademis dapat menjadi pilihan yang menarik untuk diteliti lebih lanjut karena seharusnya ketiga hal itu memiliki hubungan yang sangat kuat dalam artian seharusnya jika semakin baik keterampilan dasar mengajar guru dan semakin tinggi motivasi belajar siswa, maka semakin tinggi pula hasil belajar siswa, sehingga ada hubungan yang erat antara ketiganya pada saat proses belajar mengajar sedang berlangsung. Dengan demikian hasil belajar siswa akan lebih meningkat karena adanya guru yang memiliki keterampilan dasar mengajar yang baik dan adanya motivasi belajar siswa yang tinggi.

Berdasarkan paparan teori di atas sangat menarik bagi penulis untuk meneliti lebih lanjut mengenai pengaruh keterampilan dasar mengajar guru dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa. Dalam penelitian ini peneliti

²²Musthofa Rembangy, *Pendidikan Transformatif*, (Yogyakarta: Teras, 2010), 27-28.

memilih lokasi penelitian di MAN Se-Kabupaten Blitar, yang mana pada MAN Se-Kabupaten Blitar termasuk dalam kategori sekolah yang bermutu dan berkualitas yang mampu mencetak prestasi gemilang pada siswa-siswanya dan guru-gurunya juga memiliki kompetensi yang berkualitas, sehingga diminati banyak orang untuk menyekolahkan putra putrinya ke sekolah-sekolah tersebut. Selain itu dilihat dari proses kegiatan belajar mengajar yang sedang berlangsung guru cukup terampil dalam mengajar, guru tidak hanya menggunakan model pembelajaran konvensional namun juga menggunakan model-model pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum saat ini.

Permasalahan yang akan dikaji dari uraian di atas dalam tesis ini adalah tentang: **“Pengaruh Keterampilan Dasar Mengajar Guru Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Di MAN Se-Kabupaten Blitar Tahun Ajaran 2015/2016”**.

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

Tema tesis ini adalah “Pengaruh Keterampilan Dasar Mengajar Guru Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Di MAN Se-Kabupaten Blitar Tahun Ajaran 2015/2016”. Sebagai permasalahan umum, tema tersebut bila dianalisis dapat ditemukan sub-sub masalah sebagai berikut:

1. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, diantaranya yaitu faktor internal (faktor dari siswa), faktor eksternal (faktor dari luar siswa).

2. Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu dan dapat mempengaruhi hasil belajar individu. Di antaranya yaitu:
 - a. faktor fisiologis, yang melibatkan kesehatan jasmani siswa.
 - b. faktor psikologis, yang meliputi kecerdasan siswa, motivasi, minat, sikap, dan bakat.
3. Faktor eksternal adalah yang dapat mempengaruhi proses belajar dapat digolongkan menjadi dua yaitu:
 - a. faktor lingkungan sosial, meliputi:
 - 1) Lingkungan sosial sekolah.
 - 2) Lingkungan sosial masyarakat.
 - 3) Lingkungan sosial keluarga.
 - b. faktor lingkungan nonsosial, meliputi:
 - 1) Lingkungan alamiah.
 - 2) Faktor instrumental.
 - 3) Faktor materi pelajaran.

Supaya penelitian lebih mengarah dan mendalam, maka dalam penelitian ini dibatasi pada pembahasan tentang faktor internal yang meliputi motivasi dalam diri siswa dan faktor eksternal yang berasal dari faktor lingkungan sosial yang berasal dari lingkungan sekolah. Adapun faktor dari lingkungan sekolah difokuskan pada pengaruh guru, yang meliputi banyak faktor yaitu: pengaruh kompetensi guru, profesionalisme guru, keterampilan dasar mengajar guru, gaya mengajar guru, kurikulum, metode mengajar guru dll. Agar penelitian ini lebih fokus dan mendalam maka dalam penelitian ini dibatasi sebagaimana

situasi yang ada di sekolah yang menjadi lokasi penelitian maka perlu diuraikan tentang keterampilan dasar mengajar guru, motivasi belajar dan hasil belajar siswa. Hal ini karena:

1. Sebagian guru ada yang belum menerapkan keterampilan dasar mengajar guru dengan sebaik-baiknya sehingga berdampak pada hasil belajar siswa.
2. Sebagian siswa kurang termotivasi dalam belajar sehingga berpengaruh pada hasil belajar siswa.
3. Dengan adanya keterampilan dasar mengajar guru dan motivasi belajar secara bersama-sama diharapkan berpengaruh terhadap terhadap hasil belajar siswa.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana gambaran tentang keterampilan dasar mengajar guru, motivasi belajar dan hasil belajar siswa di MAN se-Kabupaten Blitar tahun ajaran 2015/2016?
2. Apakah ada pengaruh keterampilan dasar mengajar guru terhadap hasil belajar siswa kelas X di MAN Se-Kabupaten Blitar tahun ajaran 2015/2016?
3. Apakah ada pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa Kelas X di MAN Se-Kabupaten Blitar tahun ajaran 2015/ 2016?
4. Apakah ada pengaruh keterampilan dasar mengajar guru dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap terhadap hasil belajar siswa kelas X di MAN Se-Kabupaten Blitar tahun ajaran 2015/ 2016?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui gambaran tentang keterampilan dasar mengajar guru, motivasi belajar dan hasil belajar siswa kelas X di MAN se-Kabupaten Blitar tahun ajaran 2015/2016.
2. Untuk mengetahui pengaruh keterampilan dasar mengajar guru terhadap hasil belajar siswa kelas X di MAN Se-Kabupaten Blitar tahun ajaran 2015/2016.
3. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa Kelas X di MAN Se-Kabupaten Blitar tahun ajaran 2015/2016.
4. Untuk mengetahui pengaruh keterampilan dasar mengajar guru dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap terhadap hasil belajar siswa kelas X di MAN Se-Kabupaten Blitar tahun ajaran 2015/2016.

E. Hipotesis Penelitian

Dalam penelitian terdapat dua jenis hipotesis, yaitu hipotesis nol (*null hypothesis*) dan hipotesis alternative (*alternative hypothesis*). Hipotesis nol (H_0), yaitu hipotesis yang akan diuji, sehingga nantinya akan diterima atau ditolak. Menerima H_0 berarti menolak H_a , begitu pula sebaliknya. Hipotesis nol berarti menunjukkan “tidak ada” dan biasanya dirumuskan dalam kalimat negatif. Hipotesis nol bertujuan untuk menyatakan keraguan terhadap penelitian yang dikerjakan. Hipotesis alternatif (H_a) berarti menunjukkan “ada” atau “terdapat” dan merupakan hipotesis perbandingan yang dirumuskan

dalam kalimat positif. Hipotesis alternatif disebut juga hipotesis kerja atau hipotesis penelitian.²³

Adapun Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Hipotesis alternative (Ha)

- a. Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara pengaruh keterampilan dasar mengajar guru terhadap hasil belajar siswa kelas X di MAN Se-Kabupaten Blitar tahun ajaran 2015/ 2016
- b. Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X di MAN Se-Kabupaten Blitar tahun ajaran 2015/ 2016.
- c. Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara keterampilan dasar mengajar guru dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap terhadap hasil belajar siswa kelas X di MAN Se-Kabupaten Blitar tahun ajaran 2015/ 2016.

2. Hipotesis Nol (Ho)

- c. Tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara pengaruh keterampilan dasar mengajar guru terhadap hasil belajar siswa kelas X di MAN Se-Kabupaten Blitar tahun ajaran 2015/ 2016
- d. Tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X di MAN Se-Kabupaten Blitar tahun ajaran 2015/ 2016.

²³Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), 199.

- e. Tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara keterampilan dasar mengajar guru dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap terhadap hasil belajar siswa kelas X di MAN Se-Kabupaten Blitar tahun ajaran 2015/ 2016.

F. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai pengaruh keterampilan dasar mengajar guru dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa yang memunculkan teori mengenai pengembangan pendidikan secara komprehensif.
- b. Penelitian ini dapat digunakan sebagai teori pengembangan pendidikan, khususnya pendidikan Islam dengan melibatkan berbagai elemen yang ada.

2. Secara Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan evaluasi kepala sekolah dalam memberikan arahan dan motivasi pada civitas akademis untuk melakukan kebijakan-kebijakan dalam perbaikan kualitas pendidikan dengan meningkatkan keterampilan guru dan memotivasi siswa untuk berprestasi dalam proses pembelajaran.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi guru dalam mengembangkan keterampilan dasar mengajar dan untuk meningkatkan motivasi pada siswa agar lebih giat belajar supaya hasil belajar siswa meningkat.

c. Bagi Peserta Didik

Sebagai pembelajar agar siswa termotivasi dengan diajar oleh guru yang terampil dan memiliki semangat untuk meraih prestasi yang memuaskan.

d. Bagi Peneliti Selanjunya

Hendaknya bisa memberikan acuan bagi peneliti yang akan datang untuk meningkatkan rancangan penelitian yang lebih relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan menjadikan penelitian ini sebagai wawasan untuk meneliti lebih lanjut tentang keterampilan dasar mengajar guru dan motivasi belajar.

G. Penegasan Istilah

Untuk memperjelas pembahasan tesis yang berjudul “Pengaruh Keterampilan Dasar Mengajar Guru Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Di MAN Se-Kabupaten Blitar Tahun Ajaran 2015/2016”, peneliti akan memaparkan beberapa istilah dalam judul tersebut sebagai berikut:

1. Penegasan Istilah Secara Konseptual

- a. Keterampilan dasar mengajar (KDM) guru adalah keterampilan yang harus dikuasai atau sebuah kompetensi professional guru yang harus dimiliki dalam proses kegiatan belajar mengajar sehingga menciptakan situasi lingkungan yang memungkinkan anak secara aktif, menyenangkan dan semangat mengikuti pelajaran.²⁴ Dalam penelitian ini menggunakan teori keterampilan dasar mengajar menurut Turney yang mengungkapkan 8 keterampilan mengajar yang sangat berperan dan menentukan kualitas pembelajaran, yaitu “keterampilan bertanya, memberi penguatan, mengadakan variasi, menjelaskan, membuka dan menutup pelajaran, membimbing diskusi kelompok kecil, mengelola kelas, serta mengajar kelompok kecil dan perorangan”.²⁵
- b. Motivasi menurut Sumardi Suryabrata adalah “keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan”.²⁶
- c. Hasil belajar menurut Nana Sudjana adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalamannya.²⁷

²⁴Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Meretas Pendidikan Berkualitas...*, 169.

²⁵E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, 69.

²⁶Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), 101.

²⁷Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2003), cet. V, 22.

2. Penegasan Secara Operasional

Penegasan secara operasional dalam tesis yang berjudul “Pengaruh Keterampilan Dasar Mengajar Guru Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Di MAN Se-Kabupaten Blitar Tahun Ajaran 2015/2016” ini adalah untuk mengetahui tingkat hubungan dan kontribusi antara intensitas keterampilan dasar mengajar guru dan motivasi belajar yang diukur melalui angket berskala ordinal (semakin tinggi skor yang diperoleh maka semakin tinggi hasil belajarnya) terhadap hasil belajar siswa yang diukur dari nilai rapor siswa.